

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebakaran adalah nyala api yang tidak terkendali, tidak diinginkan dan dapat menimbulkan kerugian baik harta benda bahkan nyawa. Kebakaran terjadi karena adanya unsur-unsur sumber api yaitu adanya sumber panas, oksigen, dan bahan bakar. Kebakaran merupakan sebuah peristiwa yang tidak pernah diharapkan oleh siapapun, dapat terjadi kapanpun dan dapat menimpa siapapun. Banyak penyebab kebakaran, Bukan hanya listrik yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran, kompor, korek api, gas bocor, pembakaran sampah dan lain sebagainya juga sering menjadi pemicu terjadinya kebakaran. Kebakaran menjadi salah satu bencana alam yang sering terjadi dan menimbulkan kerugian hingga korban jiwa (Hidayati et al., 2020).

Di Indonesia pada tahun 2023 telah terjadi total bencana sebanyak 4.940, jumlah tersebut mengalami kenaikan 39,39% dibandingkan setahun sebelumnya sebanyak 3.544 dengan kejadian kebakaran sebanyak 1.802. Akibat kejadian tersebut menyebabkan 34.832 kerusakan pada bangunan rumah, 267 jiwa meninggal, dan 71 bangunan fasilitas pelayanan kesehatan mengalami kerusakan (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2023). Kebakaran pernah terjadi di Rumah Sakit di wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkifli & Mangindara didapatkan informasi bahwa kasus kebakaran pernah terjadi di RSUD Haji Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 1 kali pada lantai tiga tepat dekat ruang laundry akibat korsleting listrik tetapi. Sistem proteksi aktif yang dimiliki oleh RSUD Haji Provinsi Sulawesi Selatan hanya memiliki Alat Pemadam Api Ringan (APAR) serta pemasangan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) masih ada yang belum sesuai dengan persyaratan, sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 52 Tahun 2018 dan No. 66 Tahun 2016 proteksi aktif terdiri dari Alat Pemadam Api Ringan (APAR), deteksi asap dan api, alarm kebakaran, springkler,

pengendali asap, dan hydrant jadi dapat dikatakan RSUD Haji Provinsi Sulawesi Selatan belum sesuai dengan aturan (Zulkifli & Mangindara, n.d.)

Dalam menanggulangi bahaya kebakaran, maka diperlukan sistem proteksi kebakaran yang merupakan salah satu faktor penting pada bangunan gedung dalam menghadapi bahaya kebakaran. Sistem proteksi kebakaran aktif adalah sistem proteksi kebakaran yang memiliki sistem pendeteksi kebakaran baik manual maupun otomatis secara lengkap. Fungsi sistem proteksi kebakaran adalah untuk memadamkan api, mengendalikan kebakaran, atau menyediakan pengendalian paparan sehingga efek lanjutan dapat dikendalikan. Sistem proteksi kebakaran pasif berupa pasangan konstruksi tahan api, pintu dan jendela tahan api untuk menahan kebakaran, bahan pelapis interior untuk meningkatkan kemampuan permukaan untuk menahan api, penghalang api untuk membentuk ruangan tertutup, partisi penghalang asap untuk membagi-bagi ruangan guna membatasi gerakan asap, penghalang asap, dan atrium/kompartemenisasi (Peraturan Menteri Pekerja Umum, 2008).

Proteksi terhadap kebakaran gedung Fasyankes sesuai dengan peraturan perundangan undangan dan minimal tersedia APAR. APAR (Alat Pemadam Api Ringan) ialah alat yang ringan serta mudah dilayani oleh satu orang untuk memadamkan api pada mula terjadi kebakaran. Kondisi APAR yang baik adalah APAR yang diperiksa kondisinya secara berkala sehingga pada saat terjadi kebakaran APAR dapat digunakan (Pemenkes RI, 2018). Inspeksi alat pemadam api adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa komponen-komponen APAR. Inspeksi dilakukan untuk memastikan APAR dalam kondisi prima dan siap digunakan. Inspeksi merupakan cara terbaik untuk menemukan masalah dan menilai risikonya sebelum kerugian atau kecelakaan kerja terjadi. Inspeksi ditempat kerja memiliki tujuan untuk mengidentifikasi sumber bahaya potensial yang ada di tempat kerja, mengevaluasi tingkat risiko, serta mengendalikan bahaya tersebut hingga dalam batas aman bagi keselamatan dan kesehatan pekerja (Pratama, 2017).

Inspeksi APAR adalah inspeksi yang dilakukan pada APAR untuk

memastikan kelayakan serta dapat berfungsi dengan baik. Inspeksi APAR meliputi pemeriksaan kondisi tabung yang tidak boleh berkarat dan berat tabung sesuai, tekanan dalam tabung harus berada pada skala berwarna hijau yang telah ditentukan, pin pengaman dalam kondisi baik, mulut pancar dan selang harus bebas dari kebocoran dan retak, bagian luar tabung tidak boleh cacat termasuk *handle* dan label harus dalam keadaan baik, lokasi penyimpanan alat pemadam api ringan yang mudah terlihat, belum masuk *expired* dan penempatan APAR sesuai standar, inspeksi APAR dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu pemeriksaan jangka 6 bulan dan pemeriksaan dalam jangka 12 bulan. cacat pada perlengkapan alat pemadam api ringan yang ditemui waktu pemeriksaan harus segera diperbaiki atau alat tersebut segera diganti dengan yang tidak cacat (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 1980)

Rumah sakit kartini merupakan rumah sakit swasta yang beralamat di Jl. Sunan kalijaga, Cijoro Pasir Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten. dengan total jumlah tenaga medis dan non medis yang tersedia sejumlah 426 orang. Rumah sakit kartini beroperasi selama 14 jam untuk memberikan pelayanan kesehatan rawat jalan dan beroperasi 24 jam untuk memberikan pelayanan gawat darurat dan unit instalasi maternal untuk ibu bersalin. Pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit kartini terdiri dari pelayanan dalam gedung dan luar gedung untuk pelayanan dalam gedung terbagi dengan 3 lantai. Pelayanan dalam gedung terdiri dari pelayanan rawat jalan, ruang laboratorium ruang radiologi yang berada dilantai lobby, instalasi gawat darurat berada di lantai ground, dan pelayanan rawat inap dilantai 1 sampai lantai 3. Pada pelayanan luar gedung yaitu pelayanan CCSD, laundry, dan pelayanan IPAL. Seluruh pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit kartini banyak memakai alat-alat elektronik dan mesin yang menggunakan listrik sehingga berpotensi menimbulkan bahaya kebakaran.

Berdasarkan hasil inspeksi APAR secara konvensional di rumah sakit kartini, penulis menemukan sejumlah APAR dalam kondisi *expired* dan terdapat tabung APAR kosong. Kendala ini terjadi karena kurangnya petugas K3 di

rumah sakit kartini dan kurang tanggapnya terhadap sarana dan prasarana dalam pemeliharaan APAR. Program inspeksi APAR memiliki peran penting dalam meningkatkan pengendalian kebakaran. Untuk dapat memastikan dan memelihara fungsi APAR agar selalu siap dan dapat digunakan saat terjadi keadaan darurat kebakaran, maka rumah sakit kartini harus melakukan pengandaan inspeksi terhadap APAR yang dilakukan rutin setiap 1 bulan sekali menggunakan *form checklist*. APAR yang terdapat di rumah sakit kartini berjumlah 58 buah dengan jenis CO₂ dan *Dry Powder Chemical*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik lebih jauh untuk mengambil judul laporan magang mengenai “Gambaran Pelaksanaan Inspeksi APAR di rumah sakit kartini tahun 2024” yang dilakukan dengan proses magang.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui mengenai gambaran pelaksanaan kegiatan Inspeksi APAR di Rumah Sakit Kartini Tahun 2024.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Kartini Tahun 2024.
- b. Mengetahui gambaran Unit Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Kartini Tahun 2024.
- c. Mengetahui gambaran input (Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, dan Standar Operasional Prosedur) pelaksanaan kegiatan Inspeksi APAR di Rumah Sakit Kartini Tahun 2024.
- d. Mengetahui gambaran proses (Perencanaan Inspeksi APAR, Pelaksanaan Inspeksi APAR, Pelaporan hasil Inspeksi APAR, dan Perbaikan atas temuan laporan) pelaksanaan kegiatan Inspeksi APAR di . Rumah Sakit Kartini Tahun 2024
- e. Mengetahui gambaran output pelaksanaan kegiatan Inspeksi APAR di Rumah Sakit Kartini Tahun 2024.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan pengalaman secara langsung melalui proses magang ini.

1.3.2 Manfaat Bagi Fakultas

Meningkatkan keterkaitan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.

1.3.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

- Mendapatkan masukan tentang pelaksanaan inspeksi Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di fasilitas pelayanan kesehatan.
- Mendapatkan kontribusi dari mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional.